

ABSTRAK

Pendahuluan: Hiperplasia atipikal endometrium (EAH) dikenal sebagai kondisi pre-malignansi dari karsinoma endometrium endometrioid. *Fertility preserve therapy* sebagai suatu teknik medis, bedah, atau laboratorium untuk menjaga gamet atau jaringan reproduksi telah dikaitkan dengan derajat remisi total (CR) EAH yang beranekaragam.

Tujuan: Menganalisis keberhasilan *fertility preserve therapy* yang dinilai berdasarkan tingkat kejadian remisi total pada hiperplasia atipik endometrium di RS Dr. Kariadi pada tahun 2019-2024.

Metode: Penelitian *single cohort retrospective* melibatkan 27 pasien EAH di RS Dr. Kariadi pada tahun 2019-2024 yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi. Evaluasi dilakukan pada jenis *fertility preserve therapy* dengan tingkat kejadian remisi total. Variabel perancu penelitian meliputi usia, indeks massa tubuh, diabetes mellitus, hipertensi, derajat atipia histopatologi, jenis progestin, terapi kombinasi dan LNG-IUD. Analisis dilakukan menggunakan uji Independent T-test, Mann Whitney U, Fisher Exact dan Regresi logistik biner metode *backward*. Hasil signifikan apabila $p < 0.05$.

Hasil: Jenis *fertility preserve therapy* yang paling banyak digunakan secara berturut-turut adalah reseksi histereskopi (48.1%), progestin oral (22.2%), LNG-IUD (18.5%) dan terapi kombinasi (11.1%). Tingkat kejadian remisi total 6 bulan dan 12 bulan bernilai serupa yaitu 81.5%. Jenis *fertility preserve therapy* ($p=0.005$), derajat atipia ($p=0.036$), LNG-IUD saja ($p=0.004$) secara signifikan dihubungkan dengan status remisi total.

Simpulan: Pasien yang berusia lebih muda (<35 tahun), derajat atipia yang lebih berat atau penggunaan LNG-IUD lebih berisiko mengalami status remisi total yang lebih rendah dibandingkan pasien reseksi histereskopi.

Kata kunci: *Fertility preserve therapy*, hiperplasia atipikal endometrium, remisi total